

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP NEGERI 2 KOTO BARU
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**BEDRIAL RAHMAT NZ
NIM. 04917**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Bedrial Rahmat NZ: Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya.

Pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya masih rendah. Salah satu cara yang diperkirakan dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*". Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan rasa tanggung jawab siswa dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi dan tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peningkatan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, (2) Pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dan deskriptif dengan model rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman konsep dan lembar observasi. Tes pemahaman konsep memuat soal-soal pemahaman konsep matematika. Data yang diperoleh dari tes pemahaman konsep dianalisis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung meningkat dan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes pemahaman konsep dari kedua kelas sampel dan hasil analisis uji t dengan $\alpha = 0,05$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Armiami, M.Pd, Pembimbing I dan Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
2. Ibu Dra. Nilawasti ZA, Pembimbing II dan Penasehat Akademik.
3. Bapak M. Subhan, M.Si, Penguji dan Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si dan Ibu Dra. Fitriani Dwina, M.Ed, Penguji.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak Warseno, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya.
7. Ibu Hartini, S.Pd , Guru Matematika SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya.

8. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya.
9. Orang tua, keluarga, rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Matematika	11
2. Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian	12
b. Tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	15
3. <i>Handout</i>	19
4. Aktivitas Siswa	20

5. Pemahaman Konsep Matematika.....	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan Peneliian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data.....	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Aktivitas Siswa	46
2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	53
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Siswa pada UH 1 Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya Tahun Pelajaran 2011/2012	5
2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif	14
3. Skor Peningkatan Individu.....	19
4. Kategori Penghargaan Bagi Nilai Kelompok.....	19
5. Aktivitas Siswa yang Diamati dalam Pembelajaran	22
6. Rancangan Penelitian.....	28
7. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya.....	29
8. P-Value Masing-masing Kelas Populasi.....	30
9. Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Eksperimen	36
10. Daya Pembeda pada Masing-masing Soal	39
11. Indeks Kesukaran pada Masing-masing Soal	40
12. Distribusi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	46
13. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	53
14. Data Tentang Persentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Kelas Eksperimen	56
15. Data Tentang Persentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Kelas Kontrol	56
16. Rata-rata Nilai Perkembangan Kelompok dan Kategori Penghargaan Kelompok.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Soal UH 1 Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya	3
2. Salah Satu Jawaban Siswa dalam Mengerjakan Soal UH 1 untuk Soal Nomor 2	3
3. Salah Satu Jawaban Siswa dalam Mengerjakan Soal UH 1 untuk Soal Nomor 4	4
4. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 1	47
5. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 2	48
6. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 3	49
7. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 4	50
8. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 5	51
9. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas 6	52
10. Siswa Berdiskusi di Kelompok Masing-masing	59
11. Salah Seorang Anggota Kelompok Mempresentasikan Hasil kerja Kelompoknya di Depan Kelas	59
12. Siswa Mengerjakan Kuis Secara Individu	60
13. Guru Memberikan Penghargaan Kepada Kelompok yang Terbaik	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian I Semester I Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Koto Baru Dharmasraya Tahun Pelajaran 2011/2012	67
2. Uji Normalitas Populasi	68
3. Uji Homogenitas Populasi	71
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	72
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	73
6. Handout	137
7. Kuis	193
8. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen	204
9. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes	205
10. Soal Uji Coba Tes	207
11. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes	210
12. Distribusi Nilai Uji Coba Tes	218
13. Perhitungan Daya Pembeda (IP) Soal Uji Coba Tes	219
14. Perhitungan Indeks Kesukaran (IK) Soal Uji Coba Tes	222
15. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes	223
16. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes	224
17. Soal Tes Pemahaman Konsep	226
18. Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep	229
19. Nilai Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	237

20. Distribusi Nilai Tes Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen	238
21. Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep.....	240
22. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	241
23. Uji Homogenitas Variansi Kelas Sampel.....	242
24. Pengujian Hipotesis	243
25. Nilai Kuis Kelas Eksperimen.....	246
26. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan matematika siswa.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya belajar matematika bagi siswa di sekolah.

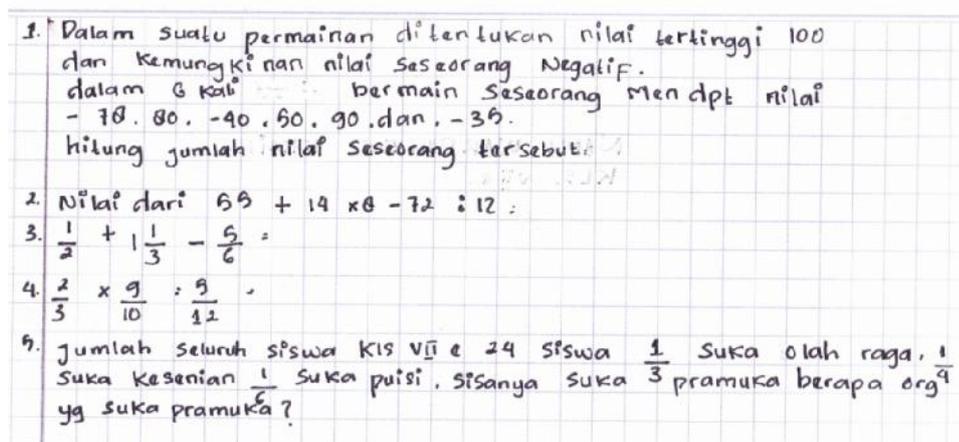
Mengacu pada tujuan di atas, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengharapkan siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika yang baik. Dalam mempelajari matematika, pemahaman konsep sangat penting untuk siswa karena jika siswa telah memahami konsep-konsep matematika maka akan memudahkan dalam mempelajari konsep-konsep berikutnya yang lebih kompleks. Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Disana mereka dituntut mengerti tentang definisi,

pengertian, dan cara memecahkan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tanggal 30 September 2011, 1 Oktober 2011, 2 dan 3 Desember 2011 ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode ekspositori dalam menjelaskan materi. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh soal kepada siswa dan membahasnya bersama siswa. Selanjutnya guru memberikan latihan dan siswa diminta untuk mengerjakan latihan tersebut.

Berdasarkan pengamatan terlihat, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang tipe soalnya berbeda dengan contoh soal yang telah diberikan. Siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru dan siswa masih sering menghafal konsep tanpa membentuk pengertian terhadap konsep yang dipelajari. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang telah diberikan masih rendah. Siswa harus paham konsep matematika, karena jika paham akan konsep maka dengan mudah siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang beragam bentuknya sesuai dengan konsep yang telah diberikan.

Akibat dari rendahnya pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang dipelajari, berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan soal ulangan harian 1 (UH 1). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Beberapa soal UH 1 ini memuat kemampuan pemahaman konsep matematika. Soal UH 1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Soal UH 1 kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya

Salah satu penyelesaian siswa dalam menjawab soal UH 1 dapat dilihat pada Gambar 2.

$$2 \quad 55 + 14 \times 8 - 72 : 12 = 40$$

$$55 + 14 = 69$$

$$69 \times 8 = 552$$

$$552 - 72 = 480$$

$$480 : 12 = 40$$

Gambar 2. Salah satu jawaban siswa dalam mengerjakan soal UH 1 untuk soal nomor 2

Berdasarkan Gambar 2, terlihat salah satu siswa menjawab salah soal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa belum mampu memahami konsep yang telah diberikan. Soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yang merupakan salah satu indikator dari pemahaman konsep matematika. Pada soal tersebut seharusnya operasi perkalian dan pembagian

yang harus dikerjakan terlebih dahulu baru operasi penjumlahan dan pengurangan.

Penyelesaian siswa dalam menjawab soal UH 1 selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 3.

$$4. \frac{2}{3} \times \frac{9}{10} : \frac{5}{12} =$$

$$= \frac{40}{60} \times \frac{94}{60} : \frac{25}{60} = \frac{2160}{60}$$

Gambar 3. Salah satu jawaban siswa dalam mengerjakan soal UH 1 untuk soal nomor 4

Berdasarkan Gambar 3, terlihat salah satu siswa berusaha menjawab soal tersebut dengan caranya sendiri. Disini siswa berusaha untuk menyamakan penyebut terlebih dahulu baru melakukan operasi perkalian dan pembagian. Usaha siswa tersebut untuk menyamakan penyebut terlebih dahulu telah benar tetapi penyelesaian dari siswa tersebut kurang tepat. Siswa telah memahami konsep bagaimana cara menyamakan penyebut pada bilangan pecahan. Permasalahan yang terjadi siswa belum mampu memahami konsep menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yang berkaitan dengan operasi perkalian dan pembagian pada pecahan.

Jawaban pada soal tersebut seharusnya $\frac{2}{3} \times \frac{9}{10} \div \frac{5}{12} = \frac{40}{60} \times \frac{54}{60} \div \frac{25}{60} =$

$$\frac{2160}{3600} \times \frac{60}{25} = \frac{2160}{1500} = \frac{36}{25}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya yang mengajar di kelas VII, persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa di sekolah ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan siswa pada UH 1 semester I mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tahun pelajaran 2011/2012 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada UH 1 Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang tuntas (Nilai ≥ 70)	Persentase siswa yang tuntas (%)
VII A	23	5	21,74
VII B	24	6	25,00
VII C	24	6	25,00
VII D	23	5	21,74
VII E	24	7	29,17

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Koto Baru

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa ketuntasan nilai UH I semester I kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya berkisar antara 21,74% sampai 29,17% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Keadaan ini menjadi tantangan bagi guru-guru di masa akan datang dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru dituntut untuk dapat menggunakan pembelajaran matematika yang dapat menggali dan meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga siswa dapat menguasai matematika dengan baik.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya tentang hasil UH 1 tersebut, diperoleh informasi

bahwa penyebab rendahnya hasil UH 1 adalah siswa kurang memahami konsep-konsep yang telah mereka dipelajari selama pembelajaran. Hasil lain dari wawancara tersebut adalah diperoleh informasi bahwa guru selalu menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran. Guru jarang melakukan variasi model pembelajaran termasuk belajar berkelompok pada siswa karena terkendala oleh waktu yang tidak cukup untuk melakukan belajar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya, diperoleh informasi bahwa guru selalu menggunakan metode ekspositori disetiap pertemuan. Padahal siswa menginginkan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan bekerja sama secara berkelompok dalam memahami suatu materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan, namun guru jarang merancang pembelajaran yang menempatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa mengakui kalau mereka malas bertanya kepada guru jika kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa lebih senang bertanya kepada temannya sendiri jika kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dalam memahami suatu materi.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu rendahnya aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang

disampaikan guru. Siswa hanya menerima informasi saja dari guru tanpa ada umpan balik dari siswa. Ketika guru bertanya kepada siswa hanya beberapa orang siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan selebihnya hanya diam saja.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran dan dapat memahami konsep materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang diperkirakan dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dengan siswa lain ataupun dengan guru, meningkatkan hasil belajar akademik siswa berupa pemahaman konsep, dapat meningkatkan aktivitas siswa, siswa lebih bebas bertanya kepada siswa lain, dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda dan bila mungkin berasal dari suku atau budaya yang berbeda. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota kelompok, serta membahas jawaban tugas yang

diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dari materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya siswa diberikan kuis secara individu. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka diskusikan bersama anggota kelompoknya. Nilai kuis setiap individu mempengaruhi nilai kelompoknya. Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan kuis individual siswa. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematikanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep matematika siswa pada mata pelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 KotoBaru Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran masih rendah.
3. Pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah.
4. Ketuntasan hasil belajar matematika masih relatif rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada aktivitas siswa dan pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika ?
2. Apakah pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Pemahaman konsep matematika yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan siswa tersebut.
2. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Mengetahui pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Dharmasraya yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bekal mempersiapkan diri menjadi guru.
2. Melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika dan meningkatkan pemahaman konsep matematika.
3. Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran.
4. Kepala sekolah, sebagai masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.